

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENYEBAB PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH RASAU JAYA

Sitti Febriani¹, Verdianti², Muhammad Tezar³

¹²³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Abstract

The aim of this research is to explain: (1) To determine the internal factors that cause murabahah financing to be problematic at KSPS BTM Rasau Jaya; (2) To find out the external factors that cause problems with murabahah financing at KSPS BTM Rasau Jaya. This research includes qualitative research. The data sources for this research consist of primary sources and secondary sources, namely data and the results of direct interviews conducted with KSPS Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Rasau Jaya; and attachments related to the method of completing murabahah financing at BTM Rasau Jaya, documentary and visual audio or video evidence. Based on the analysis carried out, the researchers concluded that: (1) Internal factors originating from the company, namely BTM Rasau Jaya, are still lacking in several ways, such as field officers not being thorough in the process of analyzing financing, lack of accuracy and incomplete monitoring in analyzing financing, debtors who are less informative in reports. finances, lack of evaluation by officers, as well as lack of monitoring or supervision of problematic financing cases. This is due to a lack of human resources in several implementing fields. (2) External factors originating from the customer's side, namely a decrease in customer business income, one of which is due to Covid, misuse of funds provided by BMT to customers, the inability of customers to manage the business they run, as well as bad intentions from customers who are actually able to pay. obligations to BMT. (3) Efforts to prevent and resolve problematic financing at Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasa Jaya.

Keywords: Analysis, Internal, External, Financing, Problematic.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) Untuk mengetahui faktor internal yang menyebabkan pembiayaan murabahah bermasalah di KSPS BTM Rasau Jaya; (2) Untuk mengetahui faktor eksternal yang menyebabkan pembiayaan murabahah bermasalah di KSPS BTM Rasau Jaya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu data dan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan pihak KSPS Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Rasau Jaya; serta lampiran-lampiran terkait metode penyelesaian pembiayaan murabahah di BTM Rasau Jaya bukti dokumentatif dan visual audio atau video. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Faktor internal yang berasal dari perusahaan yakni pihak BTM Rasau Jaya, masih kurang dalam beberapa hal yakni seperti adanya kurang teliti petugas dilapangan dalam proses menganalisis pembiayaan, kurang akurat dan adanya monitoring yang belum

selesai dalam menganalisis pembiayaan, debitur yang kurang informatif dalam laporan keuangan, kurangnya evaluasi oleh beberapa petugas, serta kurangnya pemantauan atau pengawasan terhadap kasus pembiayaan bermasalah. (2) Faktor eksternal yang berasal dari pihak nasabah yakni penurunan pendapatan usaha nasabah salah satunya karena Covid, adanya penyalahgunaan dana yang diberikan BTM untuk nasabah, ketidakmampuan nasabah dalam mengelola usaha yang dijalankan, serta adanya itikad yang kurang baik dari nasabah yang sebenarnya mampu untuk membayar kewajiban kepada BTM. (3) Upaya pencegahan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasa Jaya.

Kata kunci : Analisis, Internal, Eksternal, Pembiayaan, Bermasalah.

I. Pendahuluan

Beroperasi berdasarkan prinsip syariah, Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) adalah lembaga keuangan mikro. Hal ini menyiratkan bahwa hukum Islam berfungsi sebagai landasan bagi semua transaksi keuangan. BTM menjalankan peran sebagai perantara dengan mengumpulkan dan mengalokasikan dana publik. BTM menyalurkan uang dengan cara meminjamkan uang kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk keperluan konsumen maupun bisnis.

Keadaan pembiayaan yang dikenal sebagai "pembiayaan bermasalah" terjadi ketika terdapat variasi pembayaran atau pengembalian dana yang menyebabkan pengembalian tertunda. Dampak buruk dari pembiayaan bermasalah antara lain kemungkinan terjadinya kerugian, menurunnya kesehatan BTM yang perlu ditanggulangi, dan berkurangnya modal sendiri BTM jika kerugian ditanggung oleh BTM. Karena dampak pembiayaan ini, BTM harus mengantisipasi dan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berikut adalah data NPF KSPS Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya dalam 5 tahun terakhir berdasarkan data tersebut di atas, NPF pembiayaan bermasalah meningkat menjadi 4,41% dengan total kerugian sebesar Rp393.409.555 pada tahun 2019 dari 3,69% dengan total kerugian sebesar Rp. 266.857.054 pada tahun 2017 menjadi 3,42% dengan total kerugian sebesar Rp. 277.887.004 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 meningkat cukup besar yaitu 6,47% sehingga mengakibatkan total kerugian sebesar Rp 611.349.555. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 4,72% sehingga menimbulkan kerugian total sebesar Rp 447.349.555.

Pembiayaan tidak lancar atau pembiayaan bermasalah adalah ketika BTM memberikan kredit kepada anggota yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi komitmennya untuk membayar kembali uang yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau lambatnya. Hal ini merupakan hal yang biasa dialami oleh banyak anggota BTM Rasau Jaya dalam hal pembayaran kembali pinjaman,

baik untuk kategori pembiayaan di bawah standar dan dipertanyakan serta pembiayaan bermasalah. Tahun 2020 merupakan tahun dengan masalah pendanaan terbesar; Akibat kendala pembiayaan tersebut, BTM Rasau Jaya melihat sebagian penggunaannya dicicil.

Terdapat kendala keuangan di Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya, namun KSPS Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya terus berupaya untuk meredam permasalahan tersebut. Lembaga keuangan selalu mempunyai pembiayaan di bawah standar atau sulit, dan hal ini memang benar adanya. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian penulis terhadap unsur internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menghentikan atau mengurangi pembiayaan murabahah bermasalah di KSPS Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya.

Mengingat konteks tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berkontribusi dan potensi perbaikan terhadap permasalahan keuangan yang buruk di KSPS BTM Rasau Jaya.

II. Kajian Teori

A. Landasan Teoritis

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber daya ekonomi yang telah terjadi atau diperkirakan akan terjadi karena alasan tertentu. Itu diukur dalam satuan moneter. Sebagai sumber ekonomi untuk memperoleh modal, biaya dapat dipahami (Wibowo, A. Dan Sunarto, 2016). Sebanding dengan nasabah bank syariah (Huitami dan Triyanto 2016). Menurut Hidayah, Nawawi, dan Arif (2018), pembiayaan adalah kegiatan bank atau kegiatan yang memerlukan penyaluran dana kepada pihak selain bank sesuai dengan aturan syariah.

Fungsi pembiayaan yang dilakukan BTM memiliki berbagai macam tujuan, seperti meningkatkan kegunaan uang dan barang, memperlancar peredaran uang, mengobarkan semangat dunia usaha, mendorong stabilitas perekonomian, dan menjadi penghubung dalam meningkatkan pendapatan nasional. Fasilitas pembiayaan semacam itu tersedia untuk beberapa lokasi wisata khusus (Rangkuiti, Tavitri, 2018). Risiko, jangka waktu, perjanjian, dan kepercayaan. Kelima kriteria tersebut (Yeisti Nwang Sari & Iwan Seitya Puitra, 2016) menjadi pedoman dalam melaksanakan keuangan. Personality, Copacity, Collateiral (jaminan atau agunan), Kondisi Ekonomi, dan Capital merupakan empat komponen karakter.

2. Pembiayaan Bermasalah

Menurut pengetahuan Mahmoeiddin, pembiayaan intuitif berdampak buruk bagi bank dan berdampak buruk pada kesehatan bank secara keseluruhan. Pembiayaan bermasalah diartikan sebagai pembiayaan yang gagal memenuhi kewajiban pembayarannya sehingga menimbulkan tindakan hukum intuitif yang meningkatkan penghimpunan bank (Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati, 2017, p.76). Ketika suatu korporasi tidak mampu membayar BTM, maka dianggap memiliki pembiayaan bermasalah. Akibat kejadian ini, BTM akan mengalami kerugian karena tidak dapat menerima pembayaran atas uang yang didonasikan atau memperoleh penghasilan yang tidak dapat diperoleh. Salah satu bahaya besar yang ada dalam industri perbankan adalah pembiayaan bermasalah, yang dapat terjadi pada bank residensial, bank syariah, atau BMT. Banyak variabel yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap sulitnya pendanaan.

Bahaya yang terkait dengan kegiatan penyaluran dana bank syariah adalah pembiayaan bermasalah yang timbul karena saluran yang terlalu menganggap enteng pemberian kredit. Pertumbuhan NPF akan terjadi karena kesalahan terjadi dan meningkatkan risiko pembiayaan (Ismail, 2010). Risiko yang dihadapi peminjam adalah kemungkinan bahwa mereka tidak akan mampu membayar kembali hutang yang telah mereka miliki, baik yang diharapkan atau tidak. Sebaiknya debitur berbicara terus terang kepada pihak bank jika ia mempunyai masalah arus kas dan yakin bahwa ia tidak dapat lagi memikirkan cara melakukan pembayaran angsuran ke bank dalam jangka panjang (Ali Suiryanto, 2018, hal.95).

Penyebab kesulitan-kesulitan nasabah dapat terbagi menjadi dua:

a. Faktor internal

- Kurang akurat dalam melakukan analisis pembiayaan
- Kelemahan menganalisis karakter nasabah
- Kesalahan Dalam Analisis Pembiayaan

b. Faktor eksternal

- Penurunan Pendapatan Nasabah
- Itikad Nasabah Menunda Pembiayaan
- Dampak Pandemi
- Kemampuan Pengelolaan Nasabah Tidak Memadai Sehingga Kalah Dalam Persaingan Usaha

B. Studi Terdahulu

1. Analisis faktor-faktor Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Tanpa Agunan dan Strategi Penanganannya Bank Muamalat KCP Gresik, yang ditulis oleh Hilda Sanjayawati dan Andriati Aziizah Syafitri dan Yulianti M Manan. Hasil dari penelitian ini adalah Faktor Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah berasal dari factor internal dan eksternal. Faktor internal, yakni berasal dari pihak koperasi itu sendiri, seperti kesalahan dalam analisa pembiayaan, kesalahan dalam perhitungan modal dan kesalahan dalam perhitungan jaminan. Sedangkan faktor eksternal, yaitu berasal dari nasabah seperti nasabah memiliki karakter yang kurang baik, nasabah menggunakan dananya tidak sesuai dengan akad, pinjaman digunakan orang lain, dan nasabah mengalami musibah seperti sakit, kalah dalam persaingan usaha, dan kegagalan dalam mengelola usaha.pembiayaan bermasalah. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari tempat penelitian dan permasalahannya.
2. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017), ditulis oleh Amir Hamzah (2018). Hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa, Rate dan inflasi, BI rate dan nilai tukar (kurs). Berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Kemudian secara parsial inflasi berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), BI rate dan nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap non melakukan pembiayaan (NPF). Perbedaan dari penelitian ini adalah tentang faktor makro ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah sedangkan peneliti tentang faktor internal dan eksternal.
3. Proses Penyelamatan Dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dengan Analisis Jaminan (Studi Kasus di PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidumpuan), Eva Novita Lubis (2017). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Analisa pembiayaan pada PT. Bank Syariah mandiri cabang padangsidumpuan terlihat belum efektif, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah nasabah pembiayaan bermasalah yang terjadi setiap tahunnya. Padahal dalam upaya mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah sudah sangat baik. Perbedaannya terletak pada pembahasannya dimana peneliti terdahulu membahas proses penyelamatan, sedangkan peneliti membahas tentang faktor internal dan eksternal penyebab pembiayaan bermasalah.

III. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan sifat penelitian deskriptif analisis, analisis data yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan pihak KSPS Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Rasau Jaya. Serta Data seperti lampiran-lampiran terkait metode penyelesaian pembiayaan murabahah di BTM Rasau Jaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan tersebut menggunakan Teknik Triangulasi, dan *member check*.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil keseluruhan wawancara dengan pengelola atau pengurus BTM Rasau Jaya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah di Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Terlepas dari apakah suatu lembaga adalah bank atau non-bank, selalu ada risiko masalah pendanaan, meskipun lembaga tersebut sudah menggunakan teknik yang paling canggih. Masalah investasi dapat disebabkan oleh beberapa keadaan, antara lain sebagai berikut:

1) Kesalahan Dalam Analisa Pembiayaan

Dalam hal ini, *Account Officer/Marketing* juga telah mengembangkan keahlian tingkat tinggi dalam mengevaluasi calon klien pembiayaan, sehingga kegagalan pembiayaan di masa depan mungkin disebabkan oleh hal-hal yang tidak seharusnya terjadi.

2) Kurang Akurat Dalam Menganalisis Pembiayaan

Dalam hal ini, pihak pemasaran belum sepenuhnya menganalisis data pelanggan yang memudahkan proses pembiayaan. Hal ini mungkin terjadi karena analisis tidak sepenuhnya didasarkan pada data yang disajikan pelanggan, yang berarti bahwa prediksi yang dilakukan salah atau tidak dibuat sama sekali, seperti janji dan perhitungan neraca yang tidak menentu. BENAR.

3) Kurangnya evaluasi pembiayaan

ketidakmampuan staf Baituil Tamwil Muihammadiyah Rasauui Jaya dalam melakukan penilaian keuangan. Selain itu, perilaku karyawan

membuat kecil kemungkinan terjadinya pendanaan bermasalah, sehingga hasil pembiayaan secara keseluruhan menjadi kurang dapat diprediksi. jenis perusahaan tertentu yang tidak dapat menilai kemampuan pengguna debit secara intuitif untuk melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal.

4) Lemahnya Sistem Pengawasan Pembiayaan

Strategi yang jelas untuk mengurangi risiko bisnis di perbankan adalah dengan melakukan pemantauan dan pengawasan secara rutin. Namun pada kenyataannya, pemantauan bank terhadap situasi pembiayaan yang meragukan masih belum ideal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah dari pihak nasabah itu sendiri. Yaitu:

1) Penurunan Pendapatan Nasabah

Penurunan pendapatan nasabah kejadian dimana usaha yang sedang dijalankan anggota tidak mendapat apresiasi atau tidak laku, maka hal ini dapat menyebabkan pengembalian pembiayaan terganggu.

2) Nasabah Kurang Mampu Dalam Mengelola Usaha

Kemampuan daya beli masyarakat kurang adalah faktor penyebab pembiayaan bermasalah, anggota menjalankan usahanya ditempat yang kurang strategis, dalam artian sebuah tempat yang mana kemampuan daya pendudukannya sangat rendah, sehingga mengakibatkan usahanya tidak berjalan dengan baik.

3) Itikad yang Kurang Baik dari Nasabah

Meskipun secara alamiah klien mampu memenuhi komitmennya terhadap BTM, namun dalam hal ini pelanggan tidak berniat mengembalikan pembiayaan yang telah dibiayai oleh BTM Rasau Jaya. Sejak awal, tampak bahwa tidak ada tujuan untuk mengganti pembiayaan yang diberikan oleh BTM atau membiarkan klien menyimpang dari peningkatan dana yang dibiayai oleh bank, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa pelanggan secara tidak sengaja akan membiarkan uangnya hilang. menjadi sebuah isu.

4) Penggunaan Dana Tidak Sesuai Dengan Perencanaan

Beberapa anggota ada yang menggunakan dana pinjaman untuk sesuatu yang berlawanan dengan niat awal pengajuan pinjaman, yang mana hal tersebut seringkali untuk sesuatu yang tidak produktif, Sehingga anggota kesulitan dalam melunasi pembiayaan.

5) Pandemi Covid-19

Wabah virus Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 dan berlanjut hingga tahun 2021, serta penerapan pembatasan sosial secara ekstensif oleh pemerintah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pendapatan usaha anggota di BTM Rasau Jaya. Akibatnya, anggota merasa sangat kesulitan untuk mengembalikan pinjaman pembiayaan yang telah diberikan BTM Rasau Jaya, dan pada akhirnya terjadi financing problem atau permasalahan pembiayaan yang kurang lancar.

Ibui Sri Wartini, konsumen berusia 43 tahun yang pembiayaannya bermasalah, diwawancarai dan terungkap menjadi anggota BTM Rasau Jaya sejak 2021. Untuk pengembangan ruang makan digunakan dana muirabahah. Uang yang dipinjamkan berjumlah Rp10.000.000,00 dan dibayar kembali dengan cicilan selama 24 bulan. Ada cicilan yang belum dibayar selama sembilan bulan dan cicilan yang telah dibayar selama lima belas bulan. Pasalnya, semakin banyak warung makan yang menawarkan makanan menarik dan bervariasi, serta semakin berkembangnya bisnis makanan Ibui Sri. Uang yang ia hasilkan dari perusahaan warung makannya juga membiayai sekolah anak-anaknya. Karena itu, harapan dan harapan ibu Sri Oleh karena itu pengeluaran dan pemasukan ibu Sri tidak stabil dan pada akhirnya tidak bisa membayar cicilan pada BTM dengan tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

V. Pencegahan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada BTM Rasau Jaya

Adapun cara penyelesaian pembiayaan bermasalah di BTM Rasau Jaya berdasarkan wawancara dengan bapak Parkinto selaku manajer di BTM Rasau Jaya pada tanggal 15 November dan survei lapangan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa cara penyelesaiannya pembiayaan bermasalah BTM Rasau Jaya dapat dilakukan sebagai berikut: Apabila nasabah mulai mengalami pembiayaan bermasalah maka akan dilakukan penagihan secara langsung dan rutin dengan mendatangi kerumahnya dan melalui surat juga, apabila belum juga maka akan diberikan surat peringatan 1 sampai 2 kalau belum juga maka akan diberikan surat peringatan 3 tapi kalau sampai SP 3 belum juga maka nasabah tersebut akan dipanggil untuk datang ke kantor untuk diminta menjelaskan apa yang menyebabkan kemacetan dan apabila kemacetan disebabkan oleh faktor alam seperti bencana alam ataupun usaha yang dijalannya mengalami kebangkrutan maka akan diberikan keringanan dengan memperkecil angsuran dan memperpanjang waktu angsuran atau bisa disebut dengan upaya 3R yaitu: *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*.

VI. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Faktor internal yang berasal dari perusahaan yakni pihak BTM Rasau Jaya, adanya kurang teliti petugas lapangan dalam proses menganalisis pembiayaan, kurang akurat dan adanya monitoring yang belum selesai dalam menganalisis pembiayaan, debitur yang kurang informatif dalam laporan keuangan, kurangnya evaluasi oleh para petugas. Faktor eksternal yang berasal dari pihak nasabah yakni penurunan pendapatan usaha nasabah karena Covid, adanya penggunaan dana yang tidak tepat, ketidakmampuan nasabah dalam mengelola usaha, serta adanya itikad yang kurang baik dari nasabah untuk membayar kewajiban kepada BTM.

Upaya pencegahan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasa Jaya adalah memilih nasabah yang tepat dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *character, capital, condition, collecteral*. Kemudian pembinaan nasabah seperti pengawasan nasabah setelah pencairan, pengawasan terhadap usaha atau pekerjaannya, pengawasan terhadap jaminan. Penyelesaian pembiayaan bermasalah di BTM Rasau Jaya adalah dengan cara melakukan penagihan secara langsung dan juga melalui surat peringatan. Jika penyebab pembiayaan bermasalahnya dikarenakan oleh suatu musibah maka akan diberi keringanan kepada nasabah tersebut melalui 3R yaitu *reschedulling, reconditioning, dan restructuring*.

b. Saran

Karena keterbatasan waktu, finansial, dan penulisan, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelusuran lebih mendalam mengenai penyebab dan pencegahan pembiayaan bermasalah antara bank atau non bank dengan nasabah. Hal ini akan memungkinkan penelitian dan temuannya digunakan sebagai pemahaman praktis dan intuitif mengenai ikononomi Islam yang konsisten dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prabowo, B. (2012). *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah*. UUI Press Yogyakarta.
- Aisyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Ali, Z. (2016). *Metode Penelitian Hukum*. Sinar Grafika.
- Annisa Rahmawati Putri, R. S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan*

- Menengah (Studi Kasus di Bank Central Asia KC Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Perbankan Syariah*, 2.
- Antonio, M. S. (2010). *Bank Syariah Dari Teori ke Paktek*. Jakarta : Insani Press.
- Azwar, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Damisa, A. (2018). Proses Penyelamatan Dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dengan Analisis Jaminan (Studi Kasus di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpuan). *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 124-138.
- Dini Seprianti, A. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah KJKS BMT Agam Madani di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Paresso Jurnal*, 170-178.
- Fathoni, A. (n.d.). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017).
- Kurniawati, A. (2018). *PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL, KARAKTER NASABAH, JANGKA WAKTU, KEMAMPUAN MENGELOLA KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI PT. MANDIRI MITRA SUKSES GRESIK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 63-74.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. UUP AMP YKPN*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. *Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi)* Yogyakarta.
- NISP, R. O. (2021, 7 12). *Akad Murabahah, Pengertian, Jenis, Rukun, Syarat*. Retrieved from OCBC NISP: <http://www.ocbcnisp.com>